

# MENGENAL KONSEP BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN DADU PADA ANAK USIA DINI

Ais Larasati<sup>1</sup>, Dedi Aryadi<sup>2</sup>, Yusdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Indonesia.

Surel: email2@isas.or.id

---

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-10-2024

Perbaikan: 10-10-2024

Diterima: 26-10-2024

### Kata kunci:

Mengenal Konsep Bilangan  
Menggunakan Permainan Dadu

---

### Corresponding Author:

Aris Larasati dkk.

## ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal konsep bilangan menggunakan media permainan dadu pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Ananda kecamatan binuang, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Lewin. Metode ini dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pengamatan adalah peserta didik usia 4-5 tahun di PAUD Bina Ananda yang berjumlah 15 anak, dan objek penelitian ini adalah kemampuan amengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, indikator yang ditetapkan yaitu minimal 70% dari 15 anak yang diteliti memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan dengan baik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Ananda menunjukkan peningkatan. Peningkatan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun pada saat pra penelitian menunjukkan hasil 38,3% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 48,3. Karena nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria yang telah ditentukan maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus II dan mengalami peningkatan yang baik dengan perolehan nilai 75%. Karena telah mencapai hasil yang telah ditentukan maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

## ABSTRACT

*This classroom action research aims to improve children's ability to recognize the concept of numbers using dice as a media game for children aged 4-5 years in PAUD Bina Ananda, Binuang sub-district, the method used in this research is the Lewin model. This method is carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of observation were students aged 4-5 years at PAUD Bina Ananda, totaling 15 children, and the object of this research was the ability to recognize number concepts in children aged 4-5 years. The data collection technique uses observation and documentation as well as data analysis using descriptive qualitative, the indicators set are at least 70% of the 15 children studied have the ability to recognize the concept of numbers well. This research was conducted in two cycles. The results of the research show that understanding the concept of numbers in children aged 4-5 years at PAUD Bina Ananda shows improvement. The increase in understanding the concept of numbers in children aged 4-5 years at the time of pre-research showed results of 38.3% and experienced an increase in cycle I of 48.3. Because the value obtained had not reached the predetermined criteria, the next action was carried out, namely cycle II action and experienced a good increase with a score of 75%. Because the predetermined results had been achieved, the research was stopped because it had reached the success criteria.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya penguatan dalam meningkatkan kualitas kemampuan anak. Upaya itu didapat pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendidikan secara formal ataupun informal, seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI No 20, (2003) Pasal 1 ayat 4 menyatakan PAUD adalah layanan pembinaan yang diberikan oleh pendidik untuk anak usia 0-6 tahun. Tujuan PAUD adalah memberikan stimulasi pendidikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara fisik dan mempersiapkan mental untuk pendidikan lebih tinggi sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional.

(Kemendikbud, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014, 2014) pada standar kompetensi TK dalam lingkup perkembangan kognitif (berpikir simbolik) kegiatan berhitung usia 5-6 tahun meliputi: 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-20, 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, 5. Mempersentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil). Membaca, menulis dan berhitung (calistung) merupakan salah satu tugas perkembangan anak usia dini seperti tercantum dalam Permendikbud No 137 (2004). Pasal 1 berbunyi dimana anak diperkenalkan dengan dasar aktivitas calistung

secara terbatas hanya dengan mengenalkan konsep dasar yang tercantum pada poin nomor 4 dan 5 meliputi berfikir logis, berfikir simbolik, dan keaksaraan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD BKB Bina Ananda Kecamatan Binuang pada hari senin tanggal 12 Februari 2023 dengan jumlah siswa kelompok A yang akan diteliti sebanyak 15 orang anak. Kurikulum pembelajaran di PAUD BKB Bina Ananda ini masih menggunakan kurikulum 2013. Hasil kajian awal yang dilakukan di PAUD BKB Bina Ananda terhadap anak kelompok A tentang kemampuan berhitung permulaan masih rendah terdapat 7 anak belum berkembang dan 8 anak mulai berkembang, dengan rata-rata persentasi sebesar 38,3%.

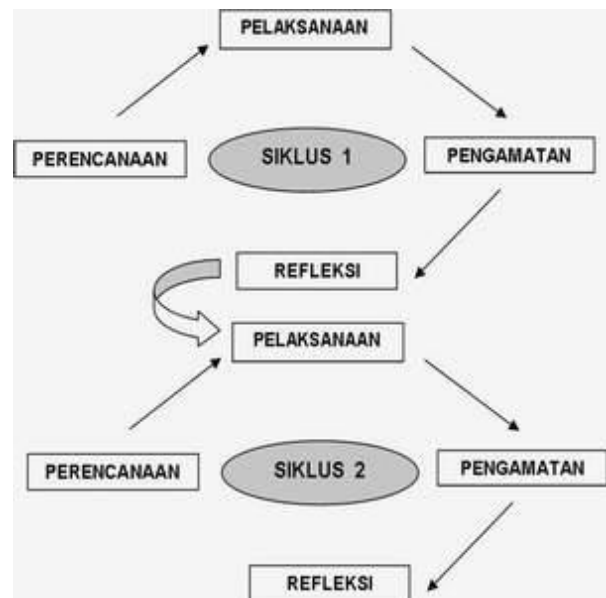
Penulis selanjutnya membuat media untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak yaitu media dadu hitung edukatif. Media ini terbuat dari flanel yang di bentuk menyerupai dadu dan terdapat gambar di permukaan dadu agar dapat di hitung anak. Keunggulan yang dapat menjadi pembeda dadu hitung edukatif dengan dadu biasa ialah pada dadu biasa hanya terdapat semua titik kecil untuk di hitung, sedangkan pada dadu hitung edukatif terdapat gambar untuk di hitung anak, kemudian anak mencari simbol yang sesuai dengan jumlah gambar tersebut dan menunjukkannya kepada guru. Perancangan

desain media dadu hitung edukatif fokus pada gambar buah-buahan yang menarik, dan kartu angka yang memiliki 2 sisi, dimana sisi ke-1 berisi gambar buah yang selaras dengan dadu, dan sisi ke-2 berisikan angka.

Karena hal tersebut, peneliti ingin menjadikan permainan dadu sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan daya ingat anak dalam mengenal konsep lambang bilangan dan meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini khususnya di sekolah PAUD BKB Bina Ananda, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian dilakukan didalam maupun diluar kelas yang diajar oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 4 pertemuan dan siklus ke dua pun dilaksanakan dalam 4 pertemuan. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam proses pengkajian berdasar yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus tindakan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Menurut Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan pokok yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu bersamaan karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, apabila siklus I belum berhasil, maka dapat dilakukan siklus II dan seterusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A di BKB Bina Ananda Kecamatan Binuang, Kabupaten Serang. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak ajaran 2023-2024. Instrument yang digunakan berupa catatan lapangan dan lembar observasi.

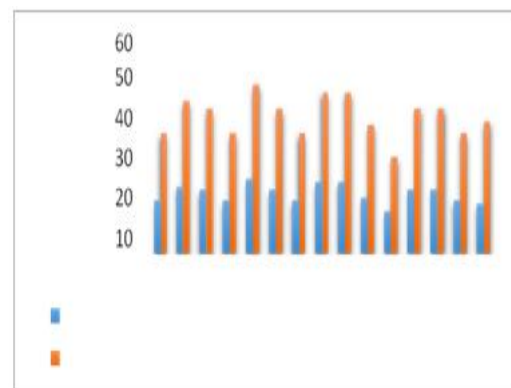
**Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Dadu**

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati	Jumlah Butir
Perkembangan kognitif	Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pensil untuk menulis, gunting untuk memotong) 2. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 3. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 4. Mengetahui pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu	4
	Berfikir Logis	1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, bentuk, atau warna dan ukuran. 2. Mengklasifikasi benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	2
		Berfikir Simbolik	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh. 2. Mengetahui konsep bilangan Mengetahui lambang bilangan
Jumlah butir			9

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi terhadap subjek. Tindakan ini sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui kondisi awal, peneliti dan teman sejawat dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan PTK yang telah dilaksanakan. Berikut adalah hasil pengamatan awal terhadap peningkatan mengenal konsep bilangan pada anak yang disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Gambar 2. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak



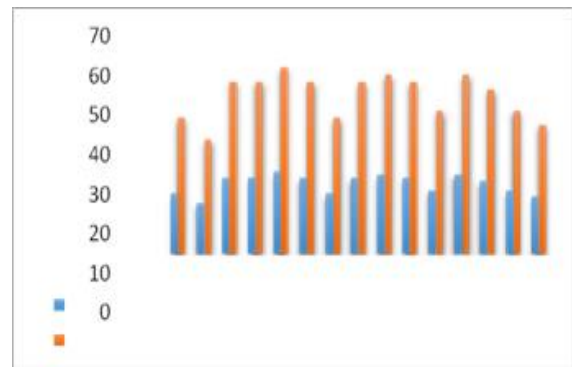
Dari tabel di atas tentang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dalam kondisi awal dapat dilihat bahwa rata-rata sebesar 38,3% dengan rincian dari 15 anak ternyata 7 anak Belum Berkembang (BB), dan 8 anak Mulai Berkembang (MB). Dengan rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak pada kondisi awal adalah Belum Berkembang (BB) kondisi ini sangat

memperhatikan jika anak-anak dibiarkan dalam keadaan seperti ini maka hal ini akan mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu dengan melalui media permainan dadu untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Ananda.

Penelitian pada siklus ini dilaksanakan pada minggu pertama tanggal 13 mei 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I, yaitu senin 13 mei 2024, selasa 14 mei 2024, rabu 15 mei 2024, kamis 16 mei 2024.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini anak sudah terlibat cukup aktif dan kemampuan keterampilan mengenal konsep bilangannya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk mengulang kembali kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung ada anak yang mampu bercerita di depan teman-temannya walaupun sebagian dari anak masih terlihat hanya mendengarkan namun sudah cukup tertarik dengan adanya penggunaan media permainan dadu. Adapun hasilnya dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 3. Kenaikan Presentase Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Permainan Dadu Pada Siklus 1



Berdasarkan tabel hasil skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan perkembangan sangat baik (BSH) sebanyak 0 anak, (MB) sebanyak 14 anak, (BSB) sebanyak 0 anak, dan (BB) sebanyak 1 anak, sehingga dapat dipersentasikan bahwa pada siklus I bahwa rata-rata persentase, hasil kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak baru mencapai 48,3% dengan interpretasi cukup baik (MB), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang mensarankan sebesar 70% dalam penelitian ini.

Pada siklus II hasil skor dan persentase mengenal konsep bilangan melalui permainan dadu dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan indikator berkembang sesuai harapan sebanyak 15 anak. Berdasarkan hasil pengamatan diakhir siklus II bahwa rata-rata persentase hasil mengenal konsep bilangan melalui media permainan dadu 75% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang mensarankan sebesar 70% dalam penelitian ini, sehingga dengan indikator pencapaian tersebut tidak dibutuhkan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan melalui aktifitas kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media permainan dadu, dengan media permainan dadu sudah mendapatkan hasil yang memuaskan anak-anak terlihat semangat dan gembira dalam mengikuti kegiatan mengenal bilangan dari awal sampai akhir. Namun masih ada beberapa anak yang belum mencapai mengenal konsep bilangan. Melalui perbaikan yang dilakukan, akhirnya mengenal konsep bilangan pada siklus II sudah mampu mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian yang di atas bahwa pelaksanaan kegiatan siklus II telah mencapai peningkatan yang signifikan, yakni mencapai persentase anak dengan kriteria baik telah mencapai di atas 70% sehingga tindakan aktifitas kegiatan mengenal konsep bilangan dalam penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Ananda dari rata-rata hasil perkembangan, yaitu sebanyak 75% peningkatan ini ditunjuk melalui perkembangan peserta didik yang telah diamati dari setiap pertemuan yang di jumlah perbandingan peningkatan disetiap siklusnya. Adapun untuk peningkatan perkembangan anak dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II		
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	Ag	6	37,5%	19	43,1%	29	65,9%
2	Ae	5	31,2%	16	36,3%	27	61,3%
3	Al	6	37,5%	24	54,5%	31	70,4%
4	Ar	8	50%	24	54,5%	32	72,7%
5	Ay	9	56,2%	26	59%	31	70,4%
6	Ch	8	50%	24	54,5%	31	70,4%
7	El	5	31,2%	19	43,1%	30	68,1%
8	Ke	7	43,7%	24	54,5%	31	70,4%
9	Nb	7	43,7%	25	56,8%	32	72,7%
10	Ra	7	43,7%	24	54,5%	32	72,7%
11	Sa	6	37,5%	20	45,4%	31	70,4%
12	Su	7	43,7%	25	56,8%	32	72,7%
13	Ta	7	43,7%	23	52,2%	32	72,7%
14	Ze	5	31,2%	20	45,4%	30	68,1%
15	Zi	6	37,5%	18	40,9%	28	63,6%
Jumlah		618,3			751,5		1042,5
Rata-Rata			38,3%		48,3%		75%
Interprestasi			Rendah		Cukup Baik		Baik

Berdasarkan hasil observasi tentang mengenal konsep bilangan pada siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup baik dengan persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 48,3% meningkat 26,7% pada siklus II menjadi 75% dan sudah mencapai kriteria standar penilaian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan melalui permainan dadu untuk mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di PAUD Bina Ananda kecamatan Binuang dapat diambil kesimpulan Proses pembelajaran mengenal konsep bilangan menggunakan media permainan dadu pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Bina Ananda Desa Binuang Kecamatan Binuang telah disusun berdasarkan standar kurikulum pada anak usia dini. Data sebelum penerapan mengenal konsep bilangan menggunakan

permainan dadu pada anak usia dini, diketahui rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan 1-6 jumlah persentase rata-rata 38,3% dengan interpretasi rendah.

Hasil kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan dadu pada anak usia 4-5 tahun PAUD Bina Ananda Desa Binuang Kecamatan Binuang berdasarkan hasil analisis data diketahui berkembang baik setelah melalui dua siklus yang dibuktikan dengan hasil bahwa pada siklus I diketahui jumlah persentase rata-rata 48,3% dengan interpretasi cukup baik sedangkan pada siklus II diketahui jumlah persentase 75% dengan interpretasi baik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat menstimulasi kemampuan anak. Oleh karena itu, menggunakan permainan dadu edukatif sangat bermanfaat untuk menstimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun di BKB Bina Ananda dalam mengenal konsep bilangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121-136.
- Aisyah. (2020). Mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui permainan balok. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 02(02), 39.
- Amelia, K. &. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Aprilia, F. (2016). peningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan sunda manda atau engklek . *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(1), 23-24.
- Kemendikbud. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.
- Kemendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014*. Jakarta, Indonesia: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sondang, M. (2022). *Bermain anak usia dini*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (teori dan praktik pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.